

**KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP MENURUT PANDANGAN
TENAGA PENDIDIK DI PONDOK PESANTREN MADINATUL 'ILMI
KECAMATAN PAGELARAN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

LUTFI UTAMI ZAHRO

NPM: 1411010331

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Muhammad Akmansyah, M.A.

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP MENURUT PANDANGAN TENAGA PENDIDIK DI PONDOK PESANTREN MADNATUL 'ILMI KEC. PAGELARAN KAB.PRINGSEWU

Oleh : Lutfi Utami Zahro

Pendidikan seumur hidup ialah sebuah sistem konsep-konsep edukasi yang menjelaskan keseluruhan peristiwa-peristiwa pekerjaan belajar melatih yang dilangsungkan dalam borongan kehidupan manusia. globalisasi dan pembangunan Iptek menyebabkan perubahan-perubahan yang cepat dalam masyarakat pada sekian banyak bidang

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field resheat*) dengan pendekatan kualitatif, yang menggunakan alat pengumpul data dengan interview, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kemudian diolah dan dianalisis hingga diperoleh suatu kesimpulan.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa para ustad mengartikan konsep pendidikan seumur hidup merupakan suatu proses yang dilakukan selama hidup di dunia baik itu belajar atau mengajarkan yang trencana baik secara pribadi ataupun kelembagaan untu mengembangkan dirinya atau orang lain mengembangkan jiwa agar senantiasa berada pda fitrahnya guna beribadah kepada Allah SWT sampai pada seorang itu meninggal dunia.

Kata kunci: konsep pendidikan seumur hidup, tenaga pendidik pondok pesantren



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP MENURUT
PANDANGAN TENAGA PENDIDIK DI PONDOK
MADINATUL 'ILMI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU.**

Nama : Lutfi Utami Zahro

NPM : 1411010331

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembahas Pendamping I

Pembahas Pendamping II

Dr. Muhammad Akmansyah, M.A

NIP. 197003181998031003

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.Ag

NIP. 197506222000032001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 195602191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul : **KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP MENURUT
PANDANGAN TENAGA PENDIDIK DI PONDOK MADINATUL 'ILMI**

KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU. Disusun oleh Lutfi

Utami Zahro, NPM :1411010331 Jurusan : Pendidikan Agama Islam. Telah

diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hari/tanggal:

Senin, 15 Oktober 2018.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M. Pd



Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I



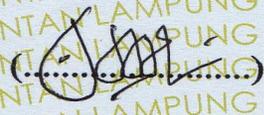
Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd



Pembahas Pendamping I : Dr. Muhammad Akmansyah, M.A



Pembahas Pendamping II : Hj. Siti Zulaikha, M. Ag



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195508101987031001

MOTTO

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى أَلْحِيَتَانِ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن عبد الرَّحْمَنِ)

Artinya : "Dari Anas r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam, karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada di laut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu". (H.R. Ibnu Abdurrahman)¹

¹ <http://the-greatest-will.blogspot.com/2013/11/hadits-nabi-saw-tentang-menuntut-ilmu.html>

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku pada Mu ya Allah Subhanahuwata'ala yang selalu memberikan ni'mat sehat, iman dan islam yang selalu memberikan tarbiyah melalui firman sucinya, shalawat serta salam selalu tercurahkan pada panutan kami S.A.W.

Kupersembahkan skripsi ini kepada ibu dan bapak, untuk segala cinta, kasih sayang, perhatian, pengertian dan do'a tiada terbatas serta pengorbanannya untuk memperjuangkan masa depan saya yang semoga Allah senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada beliau.

Kepada Bapak DR. Akhmansyah,MA saya sangat berterimakasih sekali atas saran, kritikan dan arahan yang tak pernah bosan-bosannya untuk selalu menyemangati dan menuntun selama penyusunan skripsi hingga selesai, semoga Allah membalas kebaikan yang melimpah atas semua budi yang diberikan.

Kepada sahabatku Riki irawan, Iranidian syah dan Rani suryandari yang selalu menjadikan aku terus bersemangat dalam perkuliahan dan yang tak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi padaku dalam penyelesaian tugas skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah serta karunianyalah sehingga penulis dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata yang berupa karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP MENURUT PANDANGAN TENAGA PENDIDIK DI PONDOK MADINATUL ‘ILMI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU”.. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan agama islam (PAI). Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi muhammad SAW, keluarga, sahabat serta tabi’in nya.

Terselesaikan dan tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik materi, pikiran, dan tenaga serta bimbingan. Karena itu terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Lampung
3. Bapak Dr. Imam Syafe’i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung.
4. Bapak DR. Muhammad Akmansyah, M A selaku pembimbing I yang memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Hj. Siti Zulaikha, S. Ag, M. Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak H. M. Nur Aziz selaku pimpinan pondok madinatul ‘ilmi yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di pesantren yang beliau pimpin.
8. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi penulis.



Lampung, 28 agustus 2018

Penulis

Lutfi utami zahro

1411010331

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Latar Belakang Masalah.....	1
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan masalah.....	12
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Pendidikan Seumur Hidup	14
1. Pengertian Pendidikan Seumur Hidup	14
2. Urgensi pendidikan seumur hidup	16
3. Dasar- Dasar Pendidikan Seumur Hidup	21
4. Tujuan Pendidikan Seumur Hidup	27
5. Ruang Lingkup Pendidikan Seumur Hidup	28
B. Pondok Pesantren	30
1. Pengertian Pondok Pesantren	30
2. Dasar Dan Tujuan Pondok Pesantren.....	36
3. Pola-pola Pondok pesantren	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Peneltian	43
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
PEMBAHASAN	61
A. Laporan Hasil	51
1. Profil Pondok Pesantren Madinatul ‘Ilmi	51
2. Visi dan misi	52
3. Yayasan dan Kelembagaan	52

4. Aset Fisik	52
5. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Madinatul ‘Ilmi	53
B. Penyajian Data Penelitian	57
C. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Interview (Pengasuh Pondok)

Lampiran 4 Pedoman interview (tenaga pendidik)

Lampiran 5 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Madinatul ‘Ilmi

Lampiran 6 Foto-Foto kegiatan Santri

Lampiran 7 Nota Dinas Penunjukan Pembimbing

Lampiran 8 Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 10 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran atau cerminan dari pokok permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan kesatuan dan menghindarkan kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap isi dan tujuan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini

Judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “konsep pendidikan seumur hidup menurut pandangan tenaga pendidik di pondok pesantren madinatul ‘ilmi kec. Pagelaran kab. Pringsewu.” Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Konsep menurut KBBI adalah rancangan atau ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹
2. Pendidikan Seumur Hidup adalah sebuah sistem konsep-konsep edukasi yang menjelaskan keseluruhan peristiwa-peristiwa pekerjaan belajar melatih yang dilaksanakan dalam borongan kehidupan manusia.²
3. Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab “funduk” yang berarti hotel, penginapan. Dengan demikian “pondok” mengandung arti. Tempat tinggal yakni tempat tinggal santri dan kyai.³

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia

²Hasbullah, dasar-dasar ilmu pendidikan, radja grafindo,(Jakarta 2015), hlm 54

³Jusuf amir faisal, reorientasi pendidikan islam,(jakart : gema insani press 1995), hlm 194

4. Madinatul ilmi adalah Pondok pesantren yang merupakan salah satu sistem Pendidikan Agama tertua di Indonesia kini telah berkembang sedemikian rupa. Bahkan akhir-akhir ini banyak sekolah-sekolah unggulan yang dikelola dan dimanage dengan sistem pesantren (Boarding School). Artinya pendidikan sistem pesantren kini telah menjadi salah satu alternatif dari banyak kegagalan yang dialami pendidikan sistem konvensional

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah

1. Konsep pendidikan seumur hidup perlu dipahami guna mengembangkan potensi jati diri manusia yang cocok dengan harkat dan kodrat kemanusiaannya
2. Proses pendidikan dilangsungkan selama kehidupan insan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan kepribadiannya yang mempunyai sifat dinamis yang tidak statis.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana kita akui bersama bahwa usianya adalah setua usia umat manusia. Pendidikan hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia masasekarang

tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau bahkan mungkin saja lebih rendah atau lebih jelek kualitasnya.⁴

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yakni tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan anak. Tuntutan budaya dalam pendidikan pada dasarnya adalah agar generasi bangsa kita mampu mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa. Tuntutan sosial tentunya terkait dengan sumber daya manusia, agar setiap insan bangsa berguna bagi kehidupan diri sendiri maupun bagi masyarakat luas. Terkait dengan perkembangan anak, pada dasarnya setiap anak memerlukan tuntunan perkembangan potensi-potensi dasar manusia meliputi potensi berpikir, kreativitas, keterampilan, dan potensi sosial yang mampu membangun kedewasaan emosional, sikap dan jati diri sebagai manusia terdidik, berilmu dan berpengetahuan.⁵ Dengan kata lain maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat terletak pada kualitas generasi bangsa, yakni ditentukan oleh pendidikan yang dijalani atau ditempuh oleh masyarakat tersebut

Bagi masyarakat islam, pendidikan yang berkembang sejak zaman nabi saw. Merupakan kunci kemajuan dalam rangka melaksanakan misi

⁴MansurIsna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, (Yogyakarta,2001), h.1

⁵Djohar, *pendidikan strategialternatif untuk pendidikan masa depan*, (Yogyakarta 2003), h.

sucinya dalam rangka menyebarkan agama. Sumber pokok agama islam yang berupa al-Qur'an dan al-hadits banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dalam masyarakat sehingga dengan kesejahteraan yang dihasilkan itu manusia secara individual dan sosial mampu meningkatkan derajat dan martabatnya, baik bagi kehidupan di dunia dan di akhirat nanti. Dengan demikian pendidikan dalam islam memiliki makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau keseimbangan materi dan religious spiritual.⁶

Widodo supriyono mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk dan memperkembangkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja dan berakhlak mulia sepanjang hidupnya menurut tuntunan islam. Membentuk maksudnya menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu atau supaya tentu bentuknya yakni yang menentukan bentuknya itu adalah ajaran islam sebagai standarnya. Kata membentuk juga diartikan sebagai membimbing, mengarahkan, mewujudkan, melahirkan manusia-manusia muslim yang beriman, bertaqwa berilmu, siap bekerja dan

⁶ Abdurrahman Mas'ud, *pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam islam*, Pustaka Pelajar (Yogyakarta 2001), h. 7

berakhlak mulia sepanjang hayat hingga akhir hidupnya. Dijadikan lebih berkembang menjadi lebih sempurna.⁷

Tujuan yang demikian luas dan menyeluruh itu tidak dapat dicapai secara sempurna oleh seseorang tanpa melakukan usaha maksimal dengan terus menerus belajar dan mendidik diri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surah al-anfal ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk belajar atau berinteraksi dengan ayat-ayat al-qur'an secara terus menerus agar semakin kuat imannya. Oleh sebab itu nabi Muhammad saw meski telah mencapai puncak kesempurnaan, beliau masih

⁷ Widodo Supriono, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta 2001), h. 41

tetap diperintahkan untuk berdo'a sambil berusaha untuk mencapai ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, islam mengajurkan agar pendidikan berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Munir Mursa sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly bahwa:

“pendidikan islam tidak terbatas pada suatu periode atau jenjang tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hayat. Ia selalu memperbaharui diri serta terus menerus mengembangkan kepribadian dan memperkaya kemanusiaan dengan perkataan lain, ia senantiasa membimbing manusia untuk maju”⁸

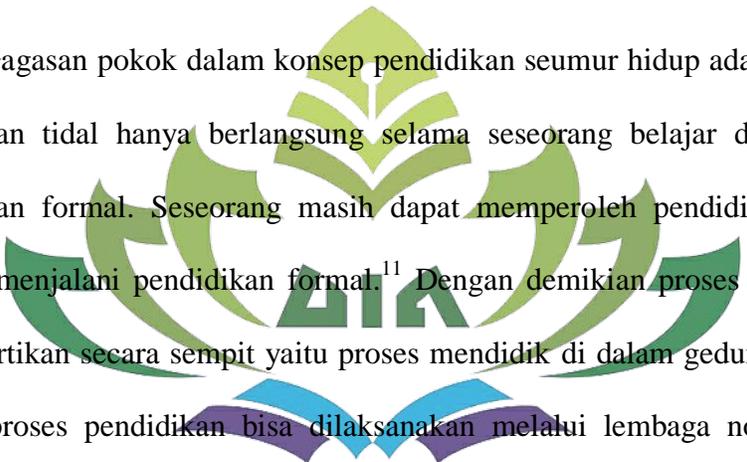
Jadi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, agama slam menganjurkan agar pendidikan berlangsung seumur hidup, pendidikan seumur hidup diartikan bahwa pendidikan itu akan berakhir pada diri manusia tatkala manusia itu meninggalkan dunia fana ini. Tujuan pendidikan seumur hidup adalah untuk memperkaya kehidupan rohani atau intelektual seseorang. Dengan terus menerus belajar seseorang akan dapat memperbaiki pengetahuannya secara terus menerus.⁹

Ruang lingkup pendidikan yang tidak hanya merupakan ilmu pengetahuan yang dihafalkan atau keterampilan spesifik, tetapi sangat penting

⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, (Jakarta, 1999), h. 137

⁹ Muchtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Tiara Wacana, (Yogyakarta, 1994), h. 21

bahwa ilmu pengetahuan disampaikan sedemikian rupa dalam susunan yang memungkinkan fungsinya sebagai input yang dapat diproses dalam otak, sehingga memungkinkan terbentuknya sikap apresiatif dan suatu konsep tentang sesuatu masalah sebagai output. Konsep seperti ini hendaknya juga berfungsi sebagai suatu dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam proses belajar seseorang, baik secara formal maupun informal terus menerus selama hidupnya.¹⁰



Gagasan pokok dalam konsep pendidikan seumur hidup adalah bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung selama seseorang belajar di lembaga pendidikan formal. Seseorang masih dapat memperoleh pendidikan setelah selesai menjalani pendidikan formal.¹¹ Dengan demikian proses pendidikan tidak diartikan secara sempit yaitu proses mendidik di dalam gedung sekolah namun proses pendidikan bisa dilaksanakan melalui lembaga non formal, misalnya pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan tempat belajar dimana tidak hanya menggunakan konsep belajar didalam kelas saja melainkan hampir disetiap aktifitasnya didasari dengan ilmu agama baik itu belajar dalam ilmu dan sosiologi, karena kehidupan di pesantren sangat beda dengan kehidupan dan belajar diluar pesantren.

¹⁰ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Gema Insani Press, (Jakarta, 1995), h.

¹¹ Muchtar Buchori, *loc. cit*

Secara paedagogis pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar ilmu agama Islam dan juga dipergunakan sebagai wahana dalam menyiarkan agama Islam. Dalam hal ini fungsi pesantren akan lebih banyak berbuat untuk mendidik santri yang mengandung makna sebagai usaha untuk membangun diri, warga negara dan bangsa¹²

Dalam hal ini pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Pesawaran dan sekitarnya. Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Lampung yakni sebuah pesantren yang melestarikan pendidikan dengan ciri khas pesantren seperti model wetonan, sorogan dan bandongan (mendalami kitab-kitab kuning).

Namun di samping melestarikan kegiatan tersebut, Pondok Pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan dan memberikan kursus-kursus serta keterampilan-keterampilan yang menunjang terbentuknya anak didik yang berakhlakul karimah yang mampu hidup di tengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹²Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar ,2002)hlm 40.

Pada hal ini peneliti telah melakukan penelitian pembahasan terkait yakni menurut tenaga pendidik atau guru di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi, menurut :

1. Pengasuh (Kyai)

Pengasuh pesantren Madinatul Ilmi KH Muhammad Nur Aziz mengartikan pendidikan seumur hidup “ sebagai proses belajar mengajar yang dicapai seseorang selama ia hidup di dunia” pendidikan yang dilakukan mulai lahir hingga liang lahat. Sebagaimana dalam hadits nabi , *man aroda dunya fa ‘alaihi bil ilmi wa man aroda akhirota fa ‘alaihi bil ‘ilmi wa man aroda huma a ‘alaihi bi ‘ilmi*, menuntut ilmu sangat diperlukan oleh setiap orang . maka pendidikan di pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan . bahkan sekarang banyak pondok pesantren yang mempelajari ilmu umum.

2. Pengajar

Menurut ust. Ali “Dimana seseorang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya, mengembangkan jiwa agar senantiasa berada dalam garis sebagaimana fitrahnya, yaitu diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah swt.

Menurut ust. Fauzan Sebuah proses yang dilakukan secara terencana baik secara pribadi atau kelembagaan untuk terwujudnya proses belajar mengajar

pendidikan seumur hidup adanya sesuatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang untuk menuntut ilmu tanpa mengenal batas usia yakni dari kecil hingga tua, menuntut ilmu sangat diperlukan oleh setiap orang ..

Menurut paparan dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu ada saat baru lahir sampai tua dan pendidikan pula tidak hanya di sekolah pada dasarnya dapat dari luar sekolah. Dan pendidikan juga ada pendidikan agama dan umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Konsep Pendidikan Seumur Hidup menurut pandangan tenaga pendidik di Pondok Pesantren dalam sebuah penelitian dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Seumur Hidup menurut pandangan tenaga pendidik di Pondok Pesantren madinatul ‘ilmi” .

D. Batasan Masalah

1. Konsep pendidikan seumur hidup
2. Pendidikan seumur hidup di pondok menurut pandangan tenaga pendidik pesantren madinatul ‘ilmi

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, berdasarkan hasil observasi pokok permasalahan yang ada ialah” Bagaimana i

konsep Pendidikan Seumur Hidup menurut pandangan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi kecamatan Pagelaran kabupaten pringsewu”?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dengan jelas konsep Pendidikan Seumur Hidup
2. Mengetahui konsep Pendidikan Seumur Hidup menurut tenaga pendidik di pondok Pesantren madinatul ‘ilmi

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

- a. Dapat memberi gambaran kepada pembaca tentang makna pendidikan seumur hidup.
- b. Dapat memberikan sumbangan pengembangan dan garis petunjuk bagi pendidikan masa depan, khususnya di pesantren



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Seumur Hidup

1. Pengertian Pendidikan Seumur Hidup

Berbicara mengenai pendidikan seumur hidup atau dalam istilah lain *life long education*, seringkali terdapat kerancuan dalam memberikan definisi dan batasannya. Hal ini dikarenakan ada beberapa istilah yang hampir mirip bunyi serta artinya, antara lain *life long learning*, *adult education* dan lain sebagainya.

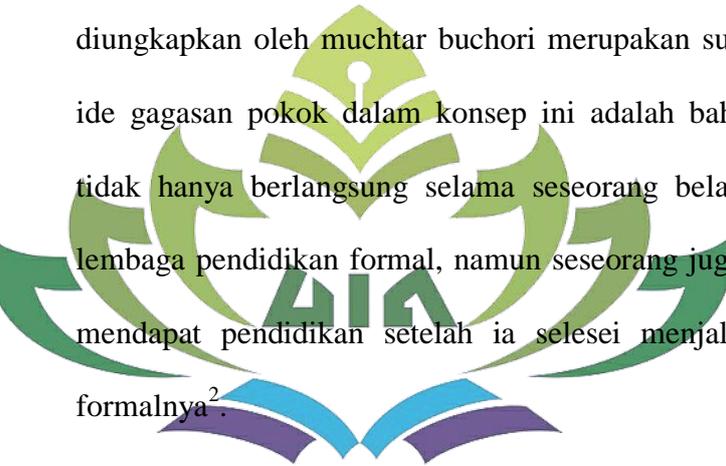
Berdasarkan dalam buku Dasar-Dasar kependidikan dijelaskan bahwa:

- a. *Adult education* lebih menunjukkan pada suatu bentuk program pendidikan bagi orang dewasa yang bersifat terminal dan remedial, terutama bagi mereka yang buta huruf dan kurang mendapat kesempatan pendidikan.
- b. *Out of school education* adalah suatu istilah yang menunjukkan suatu bentuk program pendidikan di luar pendidikan formal yang corak vokasional (kejujuran) dan diperuntukkan para pemuda.
- c. *Recurrent education* menunjukkan keseluruhan proses pendidikan yang terjadi setelah seseorang mengakhiri pendidikannya di sekolah. Istilah ini di australia digunakan sebagai pelengkap terhadap istilah *continuing education*.

d. Continuing education, istilah ini menunjuk program-program pendidikan yang pada hakekatnya bersifat vokasional dan formal accredited.¹

Jadi, life long education berbeda dengan life long learning, continuing education, further education, recurrent education dan adult education, istilah-istilah tersebut merupakan bagian dari life long education.

Pendidikan sumur hidup (life long education) sebagaimana diungkapkan oleh Muchtar Buchori merupakan suatu konsep dan ide gagasan pokok dalam konsep ini adalah bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung selama seseorang belajar di lembaga lembaga pendidikan formal, namun seseorang juga masih berhak mendapat pendidikan setelah ia selesai menjalani pendidikan formalnya.²



Dalam hal yang sama, Redja Mudyahardjo mengungkapkan bahwa pendidikan seumur hidup adalah “sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia”.³ Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa dalam pendidikan seumur hidup terdapat beberapa aspek:

¹Muslim, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1995), h. 107-108.

²Muchtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana) h. 21

³Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 169

- a. Pendidikan seumur hidup merupakan prinsip pengorganisasian kesempatan dalam kehidupan manusia yang dapat digunakan untuk berlangsungnya proses pendidikan, seperti pendidikan informal, formal dan non formal.
- b. Proses pendidikan yang dilaksanakan berguna untuk meningkatkan pendidikan sebelumnya.
- c. Pengorganisasian kesempatan ini memungkinkan adanya penyelenggaraan program-program tertentu.⁴

2. Urgensi Pendidikan Seumur Hidup

- a. Aspek ideologis

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan menambah keterampilannya. Pendidikan seumur hidup akan membuka jalan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

- b. Aspek ekonomis

Pendidikan merupakan cara paling efektif untuk dapat keluar dari kebodohan. Pendidikan seumur hidup akan memberi peluang bagi seseorang untuk meningkatkan produktivitas, memelihara dan mengembangkan sumber-sumber pendidikan keluarga menjadi penting.

- c. Aspek sosiologis

⁴Sulaiman joesoef, *konsep dasar pendidikan luar sekolah*, (jakarta:akasara, 1994),h. 17

Di negara berkembang banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan sekolah bagi anak-anaknya, ada yang putus sekolah bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali.

d. Aspek politis

Pendidikan kewarganegaraan perlu diberikan kepada seluruh rakyat untuk memahami fungsi pemerintah, DPR, MPR dan lembaga lembaga negara yang lain. Tugas pendidikan seumur hidup menjadikan seluruh rakyat menyadari pentingnya hak-hak pada negara demokrasi.

e. Aspek teknologis

Pendidikan seumur hidup sebagai alternatif bagi para sarjana, teknisi negara-negara maju.

f. Aspek psikologis dan pedagogis

Sejalan dengan makin luas, dalam dan kompleksnya ilmu pengetahuan, tidak mungkin lagi dapat diajarkan seluruhnya di sekolah. Tugas pendidikan sekolah yang hanya mengajarkan kepada peserta didik tentang metode belajar, menanamkan motivasi yang kuat untuk terus menerus belajar sepanjang hidup, memberikan keterampilan secara cepat dan mengembangkan daya adaptasi.⁵

⁵<http://www.indonesia.com/scipo/2002/05/03/0305opini1.htm>

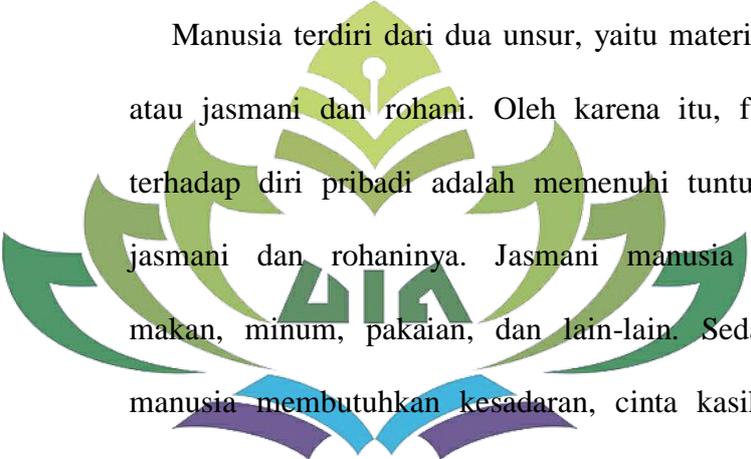
3. Dasar – dasar pendidikan seumur hidup

a. Dasar pendidikan seumur hidup

1. Dasar filosofis

Secara filosofis, hakekat kodrat martabat manusia merupakan kesatuan integral segi segi atau potensi-potensi esensial yang meliputi manusia sebagai makhluk pribadi (individual being), manusia sebagai makhluk sosial (moral being).⁶

a) Manusia sebagai makhluk pribadi



Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu materi dan immateri, atau jasmani dan rohani. Oleh karena itu, fungsi manusia terhadap diri pribadi adalah memenuhi tuntutan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Jasmani manusia membutuhkan makan, minum, pakaian, dan lain-lain. Sedangkan rohani manusia membutuhkan kesadaran, cinta kasih, keagamaan, sikap optimis dan kebenaran. Memenuhi fungsi terhadap diri pribadi bernilai pengabdian atau ibadah kepada Allah, oleh karena itu, harus dilaksanakan sesuai petunjuk Allah, baik melalui firman Allah dan sunnah Rasul saw.

b) Manusia sebagai makhluk sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bermasyarakat, berkumpul dan bekerjasama, tolong menolong dan saling memberi. Karena itu, maka pada hakekatnya manusia tidak

⁶Burhanudin Salam, *pengantar pedagogik, Dasar Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka, 1997), h. 212

mampu hidup sendiri dan isolasi diri dari orang lain. Mereka saling membutuhkan, karenanya dalam hubungan hidup bermasyarakat timbul hubungan hak dan kewajiban, dan individu wajib memenuhi yang menjadi hak orang lain. Dengan saling memenuhi yang menjadi kewajiban orang lain, berarti hak masing-masing terpenuhi.

c) Manusia sebagai makhluk susila

Selain sebagai makhluk pribadi dan sosial, manusia juga merupakan makhluk yang bersusila. Hal ini dikarenakan, manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat at-tiin ayat 4: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Disamping ia memiliki insting atau naluri dan melakukan pengindraan sebagaimana hewan, ia juga memiliki sesuatu yang tidak dimiliki hewan dan tumbuh-tumbuhan, yaitu akal. Dengan adanya akal inilah, maka manusia dapat membedakan antara yang haq dan bathil.

Ketiga esensi ini merupakan potensi-potensi dan kesadaran yang integral (bulat dalam utuh) yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiganya menentukan martabat dan kepribadian manusia. Artinya, bagaimana individu itu merealisasikan potensi-potensi tersebut diperlukan suatu proses pendidikan yang berkesinambungan. Itulah wujud kepribadiannya. Oleh

karena itu, untuk merealisasikan potensi-potensi tersebut diperlukan suatu proses pendidikan yang berkesinambungan yakni pendidikan yang berlangsung seumur hidup.

2. Dasar psikologis (jasmani dan rohani)

Manusia tidak pernah statis. Karena perubahan- perubahan senantiasa terjadi dalam dirinya dalam berbagai kpasitas (kemampuan), baik yang bersifat biologis maupun psikologis. Dalam hal ini apabila proses pendidikan ditinjau dari tahap-tahap perkembangan dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu:

a). Pendidikan balita dan kanak-kanak

Bayi lahir dalam kondisi fisik yang lemah dan tanpa daya. Karena organ tubuhnya masih inferior, yakni belum berfungsi dengan baik untuk melindungi dirinya sendiri, sehingga ia selalu bergantung kepada orang lain.

Meskipun begitu, kelemahan bayi manusia dibandingkan dengan makhluk lain justru menjadi kelebihanannya. Kondisi bayi yang lemah dan masa ketergantungan yang cukup lama memberikan kesempatan belajar yang lebih lama kepada manusia.

b). Pendidikan Anak Sekolah

sekolah merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberi kewajiban. Dengan demikian program pendidikan yang disajikan dalam lembaga sekolah harus meliputi

tiga aspek kepribadian manusia, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran yang bersifat kognitif bertujuan untuk memperluas wawasan anak didik dalam menguasai keilmuan. Aspek afektif bertujuan untuk membentuk sikap anak didik dalam memandang kehidupan. Aspek psikomotorik bertujuan agar anak didik menguasai keterampilan secara profesional bagi pengembangan dirinya dimasa depan.

c). Pendidikan remaja

masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.

Pada masa remaja akan terjadi perubahan jasmani yang sangat cepat. Hal ini akan menimbulkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekuatiran.⁷ Oleh karenanya, masa remaja perlu mendapatkan pendidikan dan kegiatan kegiatan yang memperkuat kepribadiannya, misalnya siraman rohani dan kegiatan sosial.

d). Pendidikan orang dewasa

pendidikan orang dewasa merupakan kunci dari sistem pendidikan sepanjang hayat. Sehingga model pendidikan ini

⁷Zakiah daradjat, *ilmu jiwa agama*, (jakarta: bulan bintang, 2003), h. 83

menduduki tempat yang paling penting dalam sistem pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan orang dewasa mesti dikembangkan secara maksimum dan berisikan program yang merefreshing (penyegaran kembali yang diperoleh di masa lampau) dan remedial training. Dengan demikian akan dapat menolong mereka dalam menyesuaikan diri dengan situasi-situasi pekerjaan yang baru, melibatkan diri dalam kegiatan kultural dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin⁸ dengan demikian, proses pendidikan yang berlangsung selama kehidupan manusia harus didasarkan dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan yang senantiasa mengalami berbagai perubahan.

3. Dasar-dasar sosio budaya

Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur-unsur sosial budaya. Sosial mengacu kepada hubungan antar individu, antar masyarakat dan individu antar masyarakat. Unsur sosial ini merupakan aspek individu secara alami. Artinya, aspek itu telah ada sejak manusia dilahirkan. Karena itu, aspek sosial yang melekat pada diri individu harus dikembangkan dalam perjalanan hidup peserta didik agar menjadi matang.⁹ Sedangkan budaya melukiskan cara khas

⁸Burhanuddin salam, *pengantar pedagogik, Dasar Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka, 1997), h. 22

⁹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.27

manusia beradaptasi dengan lingkungan, yakni cara manusia membangun alam guna memenuhi keinginan-keinginan serta tujuan hidupnya. Sehingga pada akhirnya kebudayaan ini akan berubah terus berjalan dengan perkembangan zaman, percepatan perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan kepandaian manusia.

Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan mempunyai mempunyai pengaruh timbal balik. Bila kebudayaan berubah, maka pendidikan juga bisa berubah, dan bila pendidikan akan dapat mengubah kebudayaan¹⁰ Dengan demikian. Aspek budaya mempunyai peran sangat penting dalam proses pendidikan.

Adapun dimensi sosio budaya itu mencakup sebagai berikut:

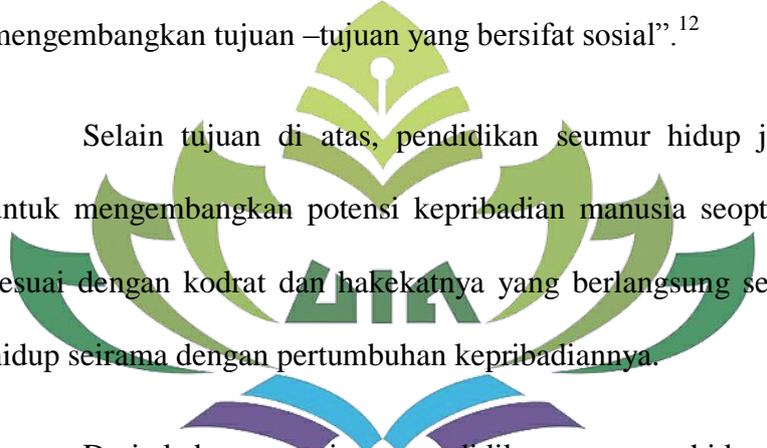
- a) Tata nilai warisan budaya bangsa yang menjadi falsafah hidup rakyatnya. Seperti nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah, mufakat, gotong royong dan tenggang rasa.
- b) Nilai-nilai filsafat negaranya, yakni pancasila
- c) Nilai-nilai budaya dan tradisi bangsanya, seperti bahasa nasional, adat istiadat, unsur-unsur kesenian dan cita cita yang berkembang.
- d) Tata kelembagaan dan kemasyarakatan dan kenegaraan bangsa yang formal maupun non formal.¹¹

4. Tujuan pendidikan seumur hidup

¹⁰*Ibid*, h. 161

¹¹Burhanuddin salam, *op.cit.*, h. 213

Tujuan pendidikan seumur hidup pada dasarnya bersifat culture bond, artinya terikat oleh lingkungan kultural. Tujuan pendidikan seumur hidup dalam lingkungan kultural yang satu berbeda tujuan kegiatan serupa dalam lingkungan kultural lainnya. Dalam hal ini mochtar buchori merumuskan tujuan pendidikan seumur hidup adalah “pendidikan yang pada mulanya bersifat individu, yakni untuk memperkaya kehidupan rohani dan kehidupan intelektual seseorang, kemudian pada taraf perkembangan selanjutnya gerakan pendidikan seumur hidup ini dimulai mengembangkan tujuan –tujuan yang bersifat sosial”.¹²



Selain tujuan di atas, pendidikan seumur hidup juga bertujuan untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kodrat dan hakekatnya yang berlangsung selama manusia hidup seirama dengan pertumbuhan kepribadiannya.

Dari beberapa tujuan pendidikan seumur hidup sebagaimana diuraikan di atas, pada hakekatnya menuju pada satu tujuan, yaitu mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan manusia bersifat hidup dan dinamis, maka sangat tepat bila difungsikan untuk memperkaya kehidupan rohani atau intelektual seseorang dalam rangka mendekatkan diri kepada tuhan.

¹²Mochtar buchori, *loc.cit*

5. Ruang Lingkup Pendidikan Seumur Hidup

Memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat (selama masyarakat itu ada). Masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman lainnya tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja, akan tetapi masyarakat perlu memperoleh pendidikan lain sebagai (*complementary*) baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. Maka pendidikan formal, informal dan nonformal akan secara terintegrasi dibutuhkan oleh masyarakat agar pengetahuan dan kemampuan yang diperolehnya menjadi lebih utuh (komplit).

Pengembangan pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan formal, informal dan nonformal yang terintegrasi akan memudahkan masyarakat dalam memilih pendidikan mana yang paling cocok dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri serta sesuai dengan keahlian (kompetensi) yang diperlukan bagi kehidupannya.

Ketika seseorang memilih pendidikan formal, kemudian berhenti pada saat titik tertentu karena pendidikan formal dibatasi kesempatan dan waktu, atau tidak diperkenankan untuk memperoleh pendidikan formal karena usia, atau putus pendidikan formal (*drop out*), dan karena berbagai hal sehingga seseorang tidak memiliki kesempatan untuk mengikutinya, maka pada saat itulah pendidikan informal



dannonformaldibutuhkanuntukmelayaninya (subtitute).

Ketikaseseorangtidakcocokdenganpendidikan formal atauadabeberapamateri yang tidakdiperolehmelalui pendidikan formal diaakanmendapatambahsecarabebasmelalui pendidikan nonformal atau informal (suplementary).

Masyarakattidakakanberkembangpengetahuandanketerampilannyaapabila hanyamengandalkan pendidikan formal, olehkarenaitukebutuhanakanlayanan pendidikan informal dannonformalsangatdirasakandalammenunjangkehidupan masyarakatte rutamadalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Sehinggavariasilayanan program pendidikan nonformal yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat merupakan sebuah wujud dari *lifelong education*.

Membicarakan pendidikan nonformal bukan berarti hanya membahas pendidikan nonformal sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi berbicara pendidikan nonformal adalah berbicara tentang konsep, teori dan kaidah-kaidah pendidikan yang utuh yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan masyarakat.

Karena pendidikan nonformal sebagai layanan pendidikan yang tidak dibatasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama dll. Meskipun pendidikan formal merupakan komponen penting dalam pendidikan sepanjang hayat. Akan tetapi, peran pendidikan nonformal dan informal

dalamrangkapelayananpendidikansepanjanghayatbagimasyarakatangsa
tdibutuhkansaatnidankedepan.¹³

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah “pondok” berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti hotel, penginapan. Dengan demikian “pondok” mengandung arti “tempat tinggal” yakni tempat tinggal santri dan kiai.

Istilah “pesantren” berasal dari kata “cantrik” yang merupakan kata benda konkret, kata pesantren kemudian berkembang menjadi kata benda abstrak yang diimbui awalan “pe” akhiran “an”, sehingga karena pergeseran tertentu, maka kata cantrik berubah menjadi kata “santri”. Dengan demikian, proses kejadiannya sesuai dengan hukum tata bahasa indonesia, fenom “can” berubah menjadi “en” sehingga berubahlah menjadi kata “pesantren”.¹⁴

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama dimana para santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulat leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri ciri yang khas yang bersifat berkarismatik serta independen dalam segala hal.¹⁵

¹³<https://nbasis.wordpress.com/2014/03/09/konsep-pendidikan-non-formal/>

¹⁴Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1995) h. 194

¹⁵H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), h. 240

Mencermati definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan (islam) yang didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: kiai yang mengajar dan mendidik serta menjadi panutan; santri yang belajar kepada kiai; madrasah tempat penyelenggaraan pendidikan; asrama sebagai tempat tinggal santri; serta pengajara ilmu ilmu keagamaan.

a. Kiai atau ustad

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dalam pesantren. Menurut asal usulnya perkataan “kiai” dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda. Pertama, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, kedua gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya, dan ketiga gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab islam klasik kepada para santrinya.

Kiai dalam pesantren merupakan pemimpin, guru tertinggi dan seringkali merupakan pemilik pesantren. Disamping itu seorang kiai juga merupakan pemimpin yang dihormati dalam islam, tetapi juga karena kewibawaannya. Dia menjadi model (contoh) bagi kehidupan orang islam sehari-hari. Khususnya di desa-desa dan menjadi tempat mengadu orang-orang islam tentang maslah-masalah agama, sosial dan psikologi.¹⁶

¹⁶Zamakhsyari Dhoier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1993

b. Santri

Ada dua pendapat mengenai asal-usul perkataan “santri” pertama adalah pendapat yang mengatakan bahwa, santri itu berasal dari perkataan satri. Sebuah kata dari bahasa sansekerta, yang artinya melek huruf. Kaum santri adalah “kelas literacy” bagi orang jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab kitab bertulis dan berbahasa arab. Dari sini diasumsikan bahwa menjadi santri juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang santri itu bisa membaca al-qur’an yang dengan sendirinya membawa pada sikap lebih serius dalam memandang agamanya. Kedua, adalah pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, persisnya berasal dari kata cantrik, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya tentang suatu keahlian.¹⁷

c. Pondok

Ada empat alasan ulama pesantren membangun pondok untuk para santrinya. Pertama, ketertarikan para santri untuk belajar kepada seorang kiai dikarenakan kemasyhuran dan kedalaman serta keluasan ilmunya yang mengharuskan untuk meninggalkan kampung halamannya, untuk menetap kediaman kiai itu. Kedua kebanyakan pesantren adalah tumbuh dan berkembang di daerah yang jauh dari

¹⁷Nurcholis Madjid, *Bilik Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h.19-20

kedamaian pemukiman penduduk, sehingga tidak terdapat perumahan yang cukup memadai untuk menampung para santri dengan jumlah banyak. Ketiga, terdapat sikap timbal balik antara kiai dan santri yang berupa terciptanya hubungan kekerabatan seperti hal hubungan ayah dan anak. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Keempat, untuk memudahkan dalam pengawasan dan pembinaan kepada para santri secara intensif dan istiqomah. Hal ini dapat dimungkinkan jika tempat tinggal antara guru dan murid berada dalam satu lingkungan yang sama.¹⁸

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang penting bagi sebuah pesantren. Adanya mesjid sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, baik untuk pelaksanaan sholat lima waktu, sholat jum'at, khutbah maupun untuk pengajaran kitab-kitab kuning. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan merupakan manifestasi universal dari sistem pendidikan islam sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw, sahabat dan orang-orang sesudahnya.

e. Pengajaran ilmu-ilmu agama

Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik, namun ada

¹⁸Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 9-10

sebagian pesantren yang memakai kitab-kitab berbahasa arab yang tidak tergolong kepada kitab-kitab klasik.

1) Pengajian kitab-kitab islam klasik

Unsur pokok lain yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama terdahulu yang berisi berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam¹⁹

Pengajaran literatur islam klasik tersebut, di Indonesia biasa disebut kitab kuning. Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab kuning khususnya yang bermadzhab syafi'i menjadi satu-satunya program pengajaran di pesantren. Tujuan utama program pengajaran ini adalah untuk melapangkan jalan bagi santri untuk menjadi seorang kiai atau seorang alim. Meskipun demikian, terdapat beberapa murid yang memanfaatkan sebagian hidupnya di pesantren hanya untuk memperoleh pengalaman keagamaan.²⁰

2) Pengajaran kitab-kitab non klasik

¹⁹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), h.144

²⁰Syafiq A. Mughni, *op. Cit.*, h.300

Bagi pesantren yang tergolong pesantren tradisional, pengajian kitab-kitab islam klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian halnya dengan pesantren yang tergolong modern. Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab islam klasik tidak mengambil bagian yang penting, bahkan boleh dikatakan tidak diajarkan. Pelajaran-pelajaran itu semuanya disusun dalam bahasa arab. Jadi kemampuan mendalami dan menguasai kaedah-kaedah bahasa arab merupakan hal yang penting untuk dapat membaca dan memahami kitab-kitab tersebut.²¹

2. Dasar Dan Tujuan Pondok Pesantren

a. Dasar pondok pesantren

Dasar pendidikan di pondok pesantren adalah dasar pendidikan islam, sebab pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan islam. Sebagaimana disebutkan oleh jalaluddin dan umar said dalam filsafat pendidikan islam bahwa pendidikan islam baru dapat diwujudkan sesuai dengan konsep ajaran al-qur'an dan hadist.²²

1) Al-Qur'an

Al-qur'an adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan dan pengajaran yang berhubungan dengan segala aspek manusia baik dari segi jasmani maupun rohani yang menyangkut hal dunia dan akhirat. Adapun ayat yang

²¹Haidar Putra Daulay, *op.cit.*, hlm. 19

²²Jalaluddin Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.3.

menunjukkan fungsinya pendidikan islam sebagaimana terdapat dalam surat at-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾^{١٢٢}

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)²³.

2) Hadis

Hadis merupakan dasar yang kedua setelah al-qur'an. Oleh karenanya hadis termasuk dasar pendidikan islam. Adapun antara hadis itu adalah:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ

²³Soejono, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 302

“Tuntutlah ilmu meskipun sampai ke negeri Cina”.(HR‘abulbar).

Sebagai insan beragama yang berfikir, maka dalam aktivitas berfikir itu harus dilatar belakangi oleh motivasi dalam arti upaya untuk menjalankan perintah Allah dan Rosul-Nya. Sebab tujuan yang paling esensi dari tujuan pendidikan adalah dalam rangka menggali ilmu Allah untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat.

b. Tujuan pondok pesantren

Berbicara mengenai tujuan pondok pesantren, sampai kini belum ada suatu rumusan yang definitif. Antara satu pesantren dengan pesantren yang lain terdapat perbedaan dalam tujuan, meskipun semangatnya sama yakni untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat serta meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Adanya keragaman ini menandakan keunikan masing-masing pesantren dan sekaligus menjadi karakteristik kemandirian dan independensinya. M. Arifin mengungkapkan bahwa tujuan pesantren dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Membentuk muballigh-muballigh islam yang pancasilais dan bertaqwa, yang mampu baik rohaniah maupu jasmaniah

mengamalkan ajaran agama islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa.

2) Tujuan khusus

- a) Membina suasana hidup dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
- b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pelajaran ilmu agama islam.
- c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- d) Mewujudkan ukhuah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- e) Memberikan pendidikan keterampilan, civic, kesehatan dan olahraga kepada santri.
- f) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan tercapainya tujuan umum tersebut.²⁴

Rumusan tujuan diatas menggambarkan bahwa tujuan pesantren harus bersifat komprehensif menyangkut perkembangan semua jenis pesantren dan sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa.

²⁴M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 248

3. Pola-pola pondok pesantren

Secara umum pondok pesantren digolongkan kedalam dua bentuk, yaitu:

a. Pondok pesantren salafiyah

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan peangajaran al-qur'an dan ilmu-ilmu agama islam sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhan nya, yakni pembelajaran yang da di pondok pesantren ini diselenggarakan dengan cara non klasikan atau dengan klasikal.

Jenis pondok pesantren ini dapat meningkatkan dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala pondok pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut.

b. Pondok pesantren khalafiyah ('ashriyah)

Pondok pesantren khalapiyah adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan formal (jalur sekolah), baik sekolah umum (SD, SMP, SMU dan SMK), maupun jalur sekolah yang berciri khas agama islam (MI, MTS, MA dan MAK).

Beberapa pesantren, bahkan sudah membuka perguruan tinggi, baik berbentuk Institut Agama islam, misalnya pesantren Nurul jadid, piton, probolinggo dan darul dakwah wal irsyad, makokos sulawesi selatan. Sedangkan pesantren yang mendirikan

Universitas antara lain pesantren darul ulum jombang. Di pesantren-pesanten tersebut, sistem pembelajaran tradisional (halaqah) yang berlaku pada pesantren tradisional mulai di seimbangkan dengan sistem pembelajaran modern. Dalam aspek kurikulum misalnya, pesantren tidak lagi hanya memberikan mata pelajaran ilmu-ilmu islam, tetapi juga ilmu-ilmu umum modern yang diakomodasikan dari kurikulum pemerintah.

Semua perubahan itu, sama sekali tidak mencabut pesantren dari peran tradisionalnya sebagai lembaga *tafaquh fi al-dini*. Sebaiknya, hal tersebut justru semakin memperkaya sekaligus mendukung upaya transmisi khasanah pengetahuan islam tradisional sebagaimana dimuat dalam kitab kuning dan melebarkan jangkauan pelayanan pesantren terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat, terutama dibidang pendidikan formal.²⁵

²⁵Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Logos Wacana Ilmu 2001), h. 148-149.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wawasan maupun dalam peristilahan¹

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dan orang orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh)².

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti mencoba menggambarkan konsep pendidikan seumur hidup menurut pandangan tenaga pendidik di pondok madinatul ‘ilmi dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan. Maka peneliti ini mencoba menjelaskan konsep pendidikan seumur hidup menurut pandangan tenaga pendidik di pondok madinatul ‘ilmi kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren madinatul ‘ilmi kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu yang berlokasi di Jalan Madinah 02 Pekon/Desa Gumukrejo. Dengan alasan pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren salafi namun sebagian besar santrinya merangkap sekolah formal di luar pondok

¹ Lexy j Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2006) h.4

² *Ibid*, h. 3

pesantren yang tidak lagi membatasi kegiatan pendidikannya hanya di bidang agama, tetapi juga telah mengadopsi sistem Madrasah bahkan sistem sekolah umum.

C. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, diambil dari berbagai sumber di antaranya:

1. Data Kepustakaan

Data ini diperoleh dari kajian kepustakaan berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan konsep pendidikan seumur hidup.

2. Data Lapangan

Data lapangan diperoleh dari informan meliputi pengasuh, tenaga pendidik dan pengurus dan dokumen dokumen yang merupakan hasil penelitian dari pondok pesantren madinatul ‘ilmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah teknik lapangan. Kemudian di dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian social keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol

tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.³

Observasi dapat dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan. Spradley(1980) menjelaskan bahwa peran dalam penelitian .metode observasi dapat dibagi menjadi: (1) tak berperan sama sekali (2) berperan pasif, (3) berperan aktif, dan (4) berperan penuh, dalam arti penelitian benar- benar menjadi warga atau anggota kelompok yang sedang diamati.⁴

Sementara itu Black dan Champion (1976) juga meletakkan pentingnya observasi sebagai metode dalam penelitian social. Black dan Champion melakukan observasi dalam dua kelompok besar yaitu observasi nonpartisipan dan observasi partisipan.

1) Observasi partisipan

Dalam observasi partisipan, observer berperan ganda, sebagai pengamat dan sekaligus menjadi bagian dari yang diamati. Sedangkan observasi nonpartisipan, observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Dalam penelitian social keagamaan, observasi partisipan lebih memungkinkan bagi peneliti dalam menggali data perspektif subjek yang di teliti.

Dengan begitu dunia makna, struktur kognitif subjek yang diteliti seperti pikiran, perasaan, emosi, cita-cita, pengalaman spiritual, penghayatan, penilaian, kebahagiaan dan suasana hatinya dapat di ungkapkan lebih dalam dan lebih utuh. Pengamatan partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan subjek yang diteliti dan memungkinkan untuk bertanya

³ Imam Suprayogo, *Metodelogi Penelitian Social Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2001

⁴Ibid . h.168-169

secara lebih rinci dan detail serta terhadap hal-hal yang tidak akan dikemukakan kepada peneliti lain.

2) Observasi nonpartisipan

Berbeda dengan observasi partisipan, observasi nonpartisipan tidak banyak menuntut peranan tingkah laku atau keterlibatan peneliti terhadap kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁵ Observasi nonpartisipan dapat bersifat tertutup, dalam arti tidak diketahui oleh subjek yang diteliti, ataupun terbuka yakni diketahui oleh subjek yang diteliti.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode observasi yaitu jenis nonpartisipan karena metode observasi nonpartisipan ini memungkinkan untuk berkomunikasi secara terbuka, leluasa dan baik dengan subjek yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti bertanya secara mendalam untuk mengetahui secara langsung konsep pendidikan seumur hidup menurut pandangan tenaga pendidik di pondok pesantren madinatul 'ilmi.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalian data yang banyak dilakukan, baik tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian social yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak terstruktur.

⁵Ibid. h. 170-171

⁶Ibid . h. 172

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur, disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis.

b) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur. Cirinya kurang di interupsi dan arbiter. Wawancara semacam ini digunakan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan. Metode wawancara ini dilakukan langsung dengan pengasuh dan tenaga pendidik pondok pesantren madinatul ‘ilmi untuk mendapatkan data terkait. Data yang diambil adalah tentang bagaimana konsep pendidikan seumur hidup menurut pandangan tenaga pendidik di pondok pesantren madinatul ‘ilmi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Tehnik pengambilan data berupa dokumentasi ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan dan menambah rincin spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Alat pengambilandata ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁷

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah prinbadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.⁸

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian , catatan pribadi dipakai jika diperlukan dalam data pendukung yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian”. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan sengan cara :

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan , pengobsevasian, dan transformasi data mentah/data kasar ang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringksan,

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2005 h. 217

⁸*Ibid*, h.82

mengembangkan system pengkodean, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan, dan menuliskan memo.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsi dan definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.⁹

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya: Jakarta, 2012 h.156

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN

A. Laporan Hasil

1. Profil Pondok Pesantren Madinatul ‘Ilmi

Pondok pesantren yang merupakan salah satu sistem Pendidikan Agama tertua di Indonesia kini telah berkembang sedemikian rupa. Bahkan akhir-akhir ini banyak sekolah-sekolah unggulan yang dikelola dan dimanage dengan sistem pesantren (Boarding School). Artinya pendidikan sistem pesantren kini telah menjadi salah satu alternatif dari banyak kegagalan yang dialami pendidikan sistem konvensional

Disisi lain, pendidikan pesantren juga telah membuka diri dalam rangka merespons kebutuhan masyarakat. Pesantren kini tidak lagi membatasi kegiatan pendidikannya hanya di bidang agama (*Tafaquh Fiddien*), tetapi juga telah mengadopsi sistem Madrasah bahkan sistem sekolah umum.

Pondok Pesantren MADINATUL ILMI Gumukrejo Kec. Pagelaran adalah salah satu pesantren yang menyelenggarakan pendidikannya dengan sistem salafi (tradisional) namun sebagian besar santrinya merangkap sekolah formal di luar pondok pesantren .

2. Visi dan Misi

VISI : Menjadikan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang merdeka, kompetitif dalam kesatuan sistem pendidikan pesantren dan sistem sekolah.

MISI : Menciptakan out-put peserta didik menjadi insan kamil yang berilmu Amaliyah, beramal ilmiah, serta berakhlakul karimah.

3. Yayasan dan Kelembagaanya

Yayasan Pondok Pesantren MADINATUL ILMI Gumukrejo berdiri pada tanggal 22 Februari 2006 yang diakte notariskan pada tgl 20 Maret 2008 pada Notaris M. Reza Berawi SH. S1. Yayasan ini bersekretariat di Jalan Madinah 02 Pekon/Desa Gumukrejo Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu. Propinsi Lampung .

4. Aset Fisik Yayasan

- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| a. Luas Tanah Yayasan | : 5912 M ² (Akte Wakaf) |
| b. Luas Bangunan | : 427 M ² |
| c. Jumlah Ruang Belajar | : 1 Unit Gedung / 4 Lokal |
| d. Aula/Balai Pertemuan | : 1 (unit) Ruangan /Majlis Ta'lim |
| e. Ruang Asrama Santri Putra/Putri | : 5 Lokal luas 262 M ² |

- f. Asrama Panti Sosial : 1 unit luas 38 M² (Menyatu dengan santri)
- g. Masjid : 1 Unit luas 300 M²

5. .SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PESANTREN MADINATUL ILMI

- Penanggung jawab : KH.Sobri Dinal Mustofa
Dra.Hj. Ani Fitriani
- Ketua / Pengasuh : KH.Muhammad Nur Aziz
- Sekretaris : Ust.Ali Mashudi,S. pd.i
- Bendahara : Ustadzah Sawitri
- Bidang Seni : Ustadz Asfahani Elgrabagy (Koordinator)
- Bidang Diniyyah : Ustadz Bayu Setiawan
- Bidang Pendanaan : Hi.Tusiman
- Bidang Prasarana : Muhammad Faqihuddin
- Bidang Humas : Ustadz Nur Huda
- Lurah pondok pesantren : Hendri Fernando

Data Ustad pondok pesantren

- Pengasuh : KH. M Nur Aziz
- Dewan ustad : Ustad Asfahani
Ustad M. Fauzan

Ustad Bayu Setiawan

Ustad Ali Mashud

Ustad Nur Huda

Ustadzah Roihatul Janah

Ustadzad Ulufatun Nisa'

Ustadzah Janatun naim najmatul wahidah

Program Formal

1. SMK YAPEMI

Program pendidikan formal kejuruan yang berada di pondok pesantren madinatul 'ilmi, yang di pimpin oleh ustad bayu setiawan, program pendidikan sekolah menengah kejuruan di pondok pesantren madinatul ilmi ini adalah tehnik komputer dan jaringan.

Program Non Formal

1. Pengajian Kitab Kuning

Kegiatan ini di laksanakan setiap hari setelah shalat subuh yang di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren madinatul 'ilmi dan diikuti oleh semua santri. Adapun kitab kitab yang diajarkan adalah kitab rohmatul ummah, kitab bidayatul hidayah, kitab qurratul 'uyun, kitan riyadussholihin, kitab tanwirul qulub, kitab kifayatul awam, kitab targhib watharib.

2. Latihan Khitobah

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari kamis setelah shalat isya'. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih bakat dan mempersiapkan para santri agar menjadi mubaligh untuk bertabligh di masyarakat.

3. Majelis Ta'lim

Kegiatan majlis ta'lim ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren madinatul 'ilmi yang mana para jamaahnya itu ibu-ibu dari warga setempat dan penceramahnya bapak pengasuh pondok pesantren madinatul ilmi itu sendiri, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali.

4. Ziarah Wali Songo

Kegiatan ini di adakan dalam setahun sekali yang diikuti oleh santri dan santriwati pondok pesantren madinatul 'ilmi

5. Kegiatan Seni

Kegiatan kesenian yang diadakan oleh pondok pesantren madinatul 'ilmi adalah seni hadroh dan kaligrafi yang biasa diselenggarakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at sore kegiatan ini diikuti oleh santrian dan santriwati dalam rangka mengembangkan bakat seni.

6. TPQ At-Taqwa

Kegiatan TPQ yang diadakan di pondok pesantren madinatul ilmi ini diikuti oleh anak anak warga sekitar yang di laksanakan setiap hari kecuali hari kamis. Kegiatan ini berpusat di masjid at-taqwa yang berlokasi di pondok pesantren madinatul 'ilmi.

7. Olah Raga

Kegiatan olah raga yang ada di pondok pesantren madinatul ‘ilmi adalah bela diri (pencak silat) yang diadakan setiap hari minggu sore, sedangkan badminton dan sepak bola di adakan dengan kemauan santri sendiri.

Data Santri Pondok Pesantren

1. Untuk santri yang masih mengikuti jenjang SLTP berjumlah 22 santri
2. Untuk santri yang masih mengikuti jenjang SLTA berjumlah 123 santri
3. Untuk santri yang mengikuti jenjang perkuliahan berjumlah 9 santri
4. Untuk santri yang mengabdikan berjumlah 7 santri

B. Penyajian Data Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan dilapangan, sehingga pembahasan ini akan mengintegritas antara temuan yang ada melalui wawancara dengan beberapa guru. Adapun data tersebut didapat melalui wawancara menurut pendapat guru di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu meneliti secara langsung turun ke lapangan dalam rangka mengetahui kasus-kasus yang terjadi di lapangan, baik melalui setiap data dari hasil observasi, tes tertulis, interview, wawancara, dan dokumentasi akan dilakukan kata-kata kualitatif.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memahami pengertian pendidikan seumur hidup di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewumaka penulis menggunakan metode observasi terhadap guru disana. Metode observasi yang penulis gunakan ialah observasi non partisipan, yaitu penulis hanya mengamati saja tidak ikut berpartisipasi dengan yang diobservasi.

Dalam hal ini dilakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa ustad di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu terkait konsep pendidikan seumur hidup, sehingga didapatkan hasil wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan seumur hidup sebagai berikut:

1. Pengertian pendidikan seumur hidup

Pendidikan seumur hidup Menurut Ustad M. Nur Aziz adalah proses belajar mengajar yang dicapai seseorang selama ia hidup di dunia” pendidikan yang dilakukan mulai lahir hingga liang lahat. Sebagaimana dalam hadits nabi , *“man aroda dunya fa ‘alaihi bil ilmi wa man aroda akhirota fa ‘alaihi bil ‘ilmi wa man aroda huma a ‘alaihi bi ‘ilmi”*, menuntut ilmu sangat diperlukan oleh setiap orang . maka pendidikan di pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan . bahkan sekarang banyak pondok pesantren yang mempelajari ilmu umum.¹

¹KH M. Nur Aziz, pengasuh pondok pesantren madinatul ‘ilmi pagelaran kabupaten pringsewu, interview, 7 juli 2018

Ustadz Fauzan berpendapat bahwa, Pendidikan seumur hidup adalah proses yang dilakukan secara terencana baik secara pribadi atau kelembagaan untuk terwujudnya proses belajar mengajar pendidikan seumur hidup adanya sesuatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang untuk menuntut ilmu tanpa mengenal batas usia yakni dari kecil hingga tua, menuntut ilmu sangat diperlukan oleh setiap orang.²

Ustad Ali berpendapat bahwa Pendidikan seumur hidup adalah dimana seseorang menjalani proses untuk mengembangkan dirinya, mengembangkan jiwa agar senantiasa berada dalam garis sebagaimana fitrahnya, yaitu diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah swt .³

Ustadzah Roihatul Janah berpendapat bahwa Pendidikan seumur hidup adalah proses yang berlangsung seumur hidup yaitu sejak manusia lahir sampai meninggal dan berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat sekolah, maupun di lingkungan pekerjaan. Jadi konsep pendidikan yang biasa orang awam pahami bahwa belajar itu di sekolah sebenarnya bukan hanya itu. Pendidikan ini berlangsung pada lingkungan sekitar orang tersebut pula. Maka sebab itu konsep pendidikan seumur hidup dapat diartikan demikian.⁴

²M. Fauzan, tenaga pendidik pondok pesantren madinatul ‘ilmi pagelaran kabupaten pringsewu, interview 7 juli 2018

³Ali Mashud, tenaga pendidik pondok pesantren madinatul ilmi pagelaran pringswu, interview 10 juli 2018

⁴Roihatul jannah, tenaga pendidik pondok pesantren madinatul ilmi pagelaran kabupaten pringsewu, interview, 20 juli 2018

2. Dasar pendidikan seumur hidup.

Dasar pendidikan seumur hidup Menurut Ustad M. Nur Aziz terdapat dalam surat al- ‘alaq dan hadits⁵

كَرُمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعَلِّمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ﴿٣﴾ الْأ

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*,
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- *Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.⁶

Adapun hadis yang dijadikan dasar dari konsep pendidikan seumur hidup ini adalah:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi)⁷

Ustad Fauzan menyatakan bahwa Dasar dari pendidikan seumur hidup adalah Al-Quran dan Hadis serta dasar dari diri sendiri atau pribadi.⁸ Karena

⁵KH M. Nur Aziz, pengasuh pondok pesantren madinatul ‘ilmi pagelaran kabupaten pringsewu, interview, 7 juli 2018

⁶ Alqur’an
7

⁸M. Fauzan, tenaga pendidik pondok pesantren madinatul ‘ilmi pagelaran kabupaten pringsewu, interview 7 juli 2018

menurutnya sumber dari segala isi di bumi ini adalah Al-Quran dan hadist. Dimana disini tugas kita sebagai manusia mencari tahu atau mengamalkan ilmu tersebut. Hal yang mendasari pendapat ini adalah surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذَا لَكُمْ آلَاءٌ مِّنَ اللَّهِ يَافِسِحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسِحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءِ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 أَوْ اللَّهُ ذَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمِ

Artinya :

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Berdasarkan ayat ini pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu pendidikan akan selalu berlangsung dalam totalitas kehidupan, dalam keluarga, melalui agama, masyarakat, sekolah formal dan non-formal, organisasi kerja, organisasi pemuda, dengan membaca buku, mendengarkan radio memperhatikan televisi dan sebagainya.

Ustad Ali menyatakan bahwa Dasar dari pendidikan seumur hidup adalah Al-Quran, Hadis dan pengetahuan.¹⁰ Mengapa ilmu pengetahuan termasuk karena pendidikan itu bukan hanya yang formal tetapi ada pula

⁹ Al quran

¹⁰Ali Mashud, tenaga pendidik pondok pesantren madinatul ilmi pagelaran kabupaten pringswu, interview 10 juli 2018

yang nonformal yang didapatkan karena pengalaman sehingga itu menjadi pengetahuan tersendiri bagi siswa tersebut. seperti yang dijelaskan dalam hadis

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim”*. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Adapun dasar lainnya adalah Didalam UUD Nomor 2 Tahun 1989, penegasan tentang pendidikan seumur hidup dikemukakan dalam Pasal 10 ayat 1 yang berbunyi:” penyelenggaraan Pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah dalam hal ini termasuk didalamnya pendidikan keluarga, sebagaimana dijelaskan pada ayat 4 yaitu “ pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.

Ustadzah RoihatulJanah menyatakan bahwa dasar dari pendidikan seumur hidup ialah hadis rosul dan al-quran serta keyakinan seseorang terhadap proses pendidikan berlangsung selama manusia hidup baik didalam

dan diluar sekolah.¹¹ Adapun hadis yang dijadikan dasar dari konsep pendidikan seumur hidup ini adalah:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang.

Dan untuk dasar Al-Quran nya pada surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَبُ ۝ عَلَّمَ مِمَّنِ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَبُ ۝
يَعَلِّمُ لِمَا لَا يُنْسِنُ عَلَّمَ ۝

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*,
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- *Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.¹²

3. Pentingnya pendidikan seumur hidup

¹¹Roihatul jannah, tenaga pendidik pondok pesantren madinatul ilmi pagelaran kabupaten pringsewu, interview, 20 juli 2018

¹² Alqur'an

Pentingnya Pendidikan seumur hidup menurut Ustad M. Nur Aziz, Pendidikan seumur hidup penting agar kita tidak tersesat agar selalu meraih apa yang kita cita cita kan menjadi sebaik baiknya manusia. Karena manusia itu memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu agar dia biasa meraih cita-citanya. Perlunya konsep ini agar dalam kita menuntut ilmu itu dengan cara yang benar bukan dengan cara yang salah agar konsep diri kita juga benar sesuai dengan tuntunan agama islam.

Ustad Fauzan menyatakan bahwa Pendidikan seumur hidup sangatlah penting sepenting nafas kita, karena kalau dalam kehidupan tanpa adanya ilmu pengetahuan maka kehidupan itu tidak akan ada tujuannya. Dicontohkan saja seseorang yang menuntut ilmu disekolah dalam jenjang-jenjang tertentu tujuannya agar dia selalu naik dan menjadi lebih baik pada setiap jenjang itu sehingga dia menjadi sosok manusia yang pintar. Setelah menjadi pintar dia berkerja membiayai keluarganya, sedekah dan lai-lainnya kalau dalam segi akhirnya dengan dia belajar ilmu agama juga maka dia kan selamat dan dalam kehidupan dunia dia tenang tentram dan damai sehingga hidupnya terisi dan memiliki tujuan.

Ustad Ali menyatakan bahwa Untuk menuju perubahan yang lebih baik, untuk mengangkat derajat manusia, sebagaimana yang allah janjikan terdapat dalam surat mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

أَدْنَسُوا قِيلَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحَ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا كَقِيلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأْوَالِ الَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَادْنَسُوا

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ustadzah Roihatul Janah berpendapat bahwa pentingnya pendidikan seumur hidup untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, yakni seluruh aspek pembawaanya seoptimal mungkin. Karena adanya konsep ini seseorang telah memiliki arahan terhadap hidupnya apakah yang akan dikembangkan atau potensi apa miliknya yang kuat untuk dikembangkan.

4. Tujuan pendidikan seumur hidup

Tujuan dari pendidikan seumur hidup menurut Ustad M. Nur Aziz adalah Untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, mengembangkan potensi manusia sesuai fitrahnya. Kegiatan belajar atau pendidikan seumur hidup dapat menjaga diri dari cara-cara hidup yang kurang menguntungkan. Sehingga dengan adanya pendidikan seumur hidup ini seseorang itu memiliki arahan hidup, pedoman dalam melakukan segala sesuatu yang dapat memperkaya pengetahuan secara terus menerus.

Ustad Fauzan menyatakan bahwa Tujuan dari pendidikan seumur hidup adalah Bahagia dunia akhirat. Karena dengan mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis, maka pendidikan wajar berlangsung selama manusia hidup yang bertujuan kebahagiaan dunia akhirat. Dengan pendidikan inilah yang mulai terus berlangsung seseorang bisa mengetahui pendidikan dari hal yang paling sederhana menuju hal yang kompleks. Seperti ketika seorang anak baru lahir tidaklah dia memiliki pengetahuan mengenai suatu konsep hidup, pengetahuan konsep hidup itu didapatkannya setelah melakukan beberapa proses, mulai dari dia belajar membalikkan badan, merangkak, berbicara, menulis membaca, bersekolah dasar, terus sampai dia menemukan konsep kehidupannya ketika dia dewasa dan terus berkembang selama hidupnya sampai akhir hayatnya. Dari konsep inilah dia bias menentukan jalan hidupnya dalam menggapai kebahagiaan hidup baik didunia ataupun untuk bekal diakhiratnya kelak.

Ustad Ali menyatakan bahwa Tujuan dari pendidikan seumur hidup adalah:

- a. Untuk menjadikan dia senantiasa menyadari adalah ciptaan tuhan
- b. Untuk mengembangkan jiwanya untuk bisa mengarungi kehidupan di dunia .
- c. Untuk bisa hidup bersosial dengan masyarakat
- d. Agar dia bisa hidup dimana dia berada dengan rukun
- e. Untuk menstabilkan keadaan jiwanya

Ustadzah Roihatul Janah menyatakan bahwatujuan pendidikan seumur hidup sesuai dengan “UU No 4 Tahun 1950 adalah pendidikan dan pembelajaran bias membentuk manusia yang susila, akap dan warga Negara yang demoktratis, serta tanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

C. Analisis Data

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa para ustad mengartikan konsep pendidikan seumur hidup itu merupakan suatu proses yang dilakukan selama hidup didunia baik itu belajar atau mengajarkan, yang terencana baik secara pribadi ataupun kelembagaan untuk mengembangkan dirinya ataupun orang lain, mengembangkan jiwa agar senantiasa berada pada fitrahnya guna beribadah kepada Allah SWT sampai pada seseorang itu meninggal dunia. Sejalan dengan pendapat dari redja mudyahardja mengungkapkan bahwa pendidikan seumur hidup adalah “sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia”.¹³ Berdasrakan kedua sumber tersebut bahwa pengertian dari pendidikan seumur hidup itu adalah proses belajar ataupun mengajarkan segala aspek kehidupan guna mengembangkan jiwa agar senantiasa

¹³Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 169

berada pada fitrahnya guna beribadah kepada Allah SWT sampai pada seseorang itu meninggal dunia.

Dasar dari pendidikan seumur hidup dari semua ustad menjawab bahwasannya dasar dari pendidikan seumur hidup adalah Al-quran dan hadist mditambah dengan pengetahuan dan laiinya.Seperti yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka bahwasanya dasar dari konsep pendidikan seumur hidup itu dibagi dalam beberapa aspek yaitu dasar filosofis yang menjelaskan bahwasannya hakekat kodrat martabat manusia merupakan kesatuan integral segi segi atau potensi-potensi esensial yang meliputi manusia sebagai makhluk pribadi (individual being), manusia sebagai makhluk sosial (moral being).¹⁴Kedua dasar psikologis (jasmani dan rohani), yaitu Manusia tidak pernah statis, Karena perubahan- perubahan senantiasa terjadi dalam dirinya dalam berbagai kpasitas (kemampuan), baik yang bersifat biologis maupun psikologis.Aspek yang ketiga adalah dasar-dasar sosio budaya Artinya, aspek itu telah ada sejak manusia dilahirkan. Karena itu, aspek sosial yang melekat pada diri individu harus dikembangkan dalam perjalanan hidup peserta didik agar menjadi matang.¹⁵ Sedangkan budaya melukiskan cara khas manusia beradaptasi dengan lingkungan, yakni cara manusia membangun alam guna memenuhi keinginan-keinginan serta tujuan hidupnya. Sehingga pada akhirnya kebudayaan ini akan berubah terus berjalan dengan perkembangan zaman, percepatan perkembangan ilmu

¹⁴Burhanudin Salam, *pengantar pedagogik, Dasar Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka, 1997), h. 212

¹⁵Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.27

dan teknologi serta perkembangan kepandaian manusia. Dari ketiga aspek tersebut yang telah diuraikan jika semua ilmu dalam umat islam bersumbr dari Al-quran dan hadist serta ilmu pengetahuan. seperti pada aspek psikologis jika diuraikan kembali akan ditemukan tiga esensi manusia yang kalau kita lihat dari segi Al-quran dijelaskan pada surah At-tin ayat 4 yang berbunyi:

تَقْوِيمًا أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا قَدًّا

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Dalam surah ini menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya yang artinya manusia itu diciptakan dengan sempurna dari Allah nah untuk memanusiakannya perlu adanya pendidikan yang berkelanjutan dari lahir sampai meninggalnya orang tersebut inilah yang melandasi pendidikan seumur hidup.

Pentingnya pendidikan seumur hidup jika disimpulkan dari pendapat para ustad bahwasannya pendidikan seumur hidup itu penting seperti yang dijelaskan oleh ustad aliUstad M. Nur Aziz Pendidikan seumur hidup penting agar kita tidak tersesat agar selalu meraih apa yang kita cita cita kan menjadi sebaik baiknya manusia. Karena manusia itu memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu agar dia biasa meraih cita-citanya. Perlunya konsep ini agar dalam kita menuntut ilmu itu dengan cara yang benar bukan dengan cara yang salah agar konsep diri kita juga benar sesuai dengan tuntunan agama islam. Sejalan dengan uraian pada tinjauan pustaka bahwasannya sejalan dengan aspek idiologis, ekonomis, sosiologis bahwa Setiap

manusia yang dilahirkan ke dunia ini memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan pengetahuan dan menambah keterampilannya. Dan juga pendapat lainnya bahwa konsep pendidikan seumur hidup dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik, Untuk mengangkat derajat manusia, sebagaimana yang Allah janjikan terdapat dalam surat mjadallah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا كُمْ اَللّٰهُ يَفْسَحُ فَاْفْسَحُوْا اَلْمَجْلِسِ فِيْ تَفْسَحُوْا كُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَتَاٰمَهُٔا
 ﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ اَلْعِلْمَ اَوْ تُوْا وَاَلَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَاْمَنُوْا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan seumur hidup sangatlah penting sepenting napas kita, karena kalau dalam kehidupan tanpa adanya ilmu pengetahuan maka kehidupan itu tidak akan ada tujuannya. Tujuan pendidikan seumur hidup ustad menjawab untuk kehidupan bahagia baik didunia ataupun diakhirat yang terdiri dari Untuk menjadikan dia senantiasa menyadari adalah ciptaan tuhan, Untuk mengembangkan jiwanya untuk bisa mengarungi kehidupan di dunia , Untuk bisa hidup bersosial dengan masyarakat, Agar dia bisa hidup dimana dia berada dengan rukun, Untuk menstabilkan keadaan jiwanya dari semua aspek itulah bahwasanya hidup akan bahagia baik didunia maupun diakhirat. menurut pendapat Mochtar Buchori dimulai pada pendidikan yang pada mulanya bersifat individu, yakni untuk memperkaya kehidupan rohani dan kehidupan intelektual seseorang, kemudian pada taraf

perkembangan selanjutnya gerakan pendidikan seumur hidup ini dimulai mengembangkan tujuan –tujuan yang bersifat sosial.¹⁶

Bila dikaitkan kedua hal tersebut adanya pendidikan seumur hidup ini mengembangkan potensi kepribadian manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kodrat dan hakekatnya yang berlangsung selama manusia hidup seirama dengan pertumbuhan kepribadiannya dari sinilah bila tercapai manusia bisa mencapai tujuan hidup yaitu kehidupan yang bahagia baik didunia dan di akhirat.



¹⁶Muchtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana) h .

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa para ustad mengartikan konsep pendidikan seumur hidup merupakan suatu proses yang dilakukan selama hidup didunia baik itu belajar atau mengajarkan, yang terencana baik secara pribadi ataupun kelembagaan untuk mengembangkan dirinya ataupun orang lain, mengembangkan jiwa agar senantiasa berada pada fitrahnya guna beribadah kepada Allah SWT sampai pada seseorang itu meninggal dunia.

Dasar dari pendidikan seumur hidup dari semua ustad menjawab bahwasannya dasar dari pendidikan seumur hidup adalah Al-quran dan hadist mditambah dengan pengetahuan dan lainnya.

Pentingnya pendidikan seumur hidup disimpulkan dari pendapat para ustad bahwasannya pendidikan seumur hidup itu agar kita tidak tersesat agar selalu meraih apa yang kita cita cita kan menjadi sebaik baiknya manusia. Karena manusia itu memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu agar dia biasa meraih cita-citanya.

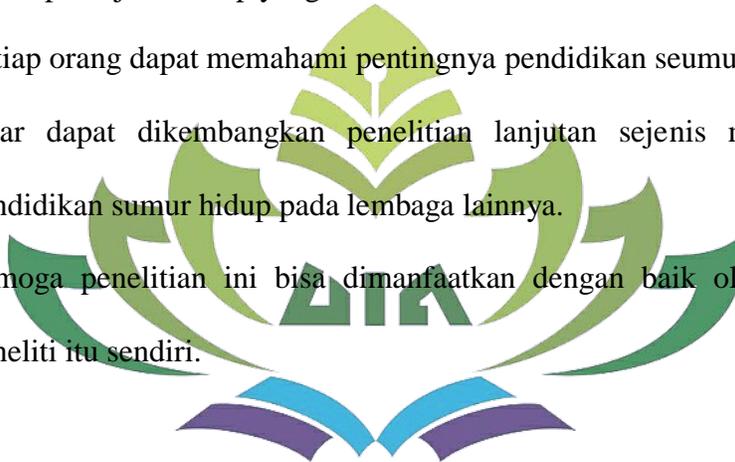
Tujuan pendidikan seumur hidup para ustad menyimpulkan bahwa pendidikan seumur hidup bertujuan untuk kehidupan bahagia baik didunia ataupun diakhirat yang terdiri dari Untuk menjadikan dia senantiasa menyadari adalah ciptaan tuhan, Untuk mengembangkan jiwanya untuk bisa mengarungi kehidupan di dunia , Untuk

bisa hidup bersosial dengan masyarakat, Agar dia bisa hidup dimana dia berada dengan rukun, Untuk menstabilkan keadaan jiwanya dari semua aspek itulah bahwasanya hidup akan bahagia baik didunia maupun diakherat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan agar:

1. Setiap orang mampu memahami konsep dari pendidikan seumur hidup guna mencapai tujuan hidup yang lebih baik.
2. Setiap orang dapat memahami pentingnya pendidikan seumur hidup
3. Agar dapat dikembangkan penelitian lanjutan sejenis mengenai konsep pendidikan seumur hidup pada lembaga lainnya.
4. Semoga penelitian ini bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pembaca dan peneliti itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mas'ud, *pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001

Burhanudin Salam, *pengantar pedagogik, Dasar Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Rineka, 1997

Djohar, *pendidikan strategialternatif untuk pendidikan masa depan*, Yogyakarta 2003

Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: radja grafindo 2015

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996

H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara 2002

Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta Logos Wacana Ilmu 2001

<https://nbasis.wordpress.com/2014/03/09/konsep-pendidikan-non-formal/>

<http://www.indonesia.com/scipo/2002/05/03/0305opini1.htm>

Imam Suprayogo, *Metodelogi Penelitian Social Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2001

Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2002

Jusuf amir faisal, *reorientasi pendidikan islam*, jakarta : gema insani press 1995

Jalaluddin Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994

Lexy j Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung :Remaja Rosdakarya, 2006

- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- MansurIsna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta,2001
- Muslim, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1995
- Muchtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana 1994
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos 1999
- Nurcholis Madjid, *Bilik Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina 1997
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Sulaiman joesoef, *konsep dasar pendidikan luar sekolah*, jakarta:akasara, 1994
- Soejono, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Widodo Supriono, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, Pustaka Pelajar Yogyakarta 2001
- Zakiah daradjat, *ilmu jiwa agama*, jakarta: bulan bintang, 2003
- Zamakhsyari Dhoier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1993



Lampiran 6









